

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan perorangan (misalkan industri rumah tangga / home industry) ketika masih dalam keadaan belum berkembang, lazimnya belum memerlukan organisasi. Hal ini dapat kita maklumi karena pemilik perusahaan sekaligus sebagai perencana, pelaksana (pekerja) dan pencatat kegiatan-kegiatan perusahaan serta bertanggung jawab pada seluruh kegiatan perusahaan tersebut (Purwanti,P., 2003).

Bisnis merupakan kegiatan dalam menjual produk atau jasa agar memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Bisnis merupakan kegiatan beresiko memberikan kerugian baik dari segi material atau non-material. Namun bila berhasil maka akan memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi pemiliknya. Agar terhindar dari resiko bisnis maka bisnis harus dijalankan dengan tepat dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang serius dan mantap. Bisnis terdiri atas beberapa komponen penting yang saling mendukung dan melengkapi. Bila salah satu komponen gagal maka akan mengganggu komponen lain. Berikut adalah komponen-komponen bisnis tersebut :

- Manajemen, yaitu bagian yang merencanakan, mengelola, dan menjalankan bisnis. Komponen ini bisa disebut sebagai backend yaitu komponen yang berada di belakang layar.
- Kekuatan brand atau image, yaitu karisma, kekuatan emosional yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan pandangan/perasaan masyarakat terhadap perusahaan atau produk.
- Produk atau Layanan, komponen yang dijual atau ditawarkan kepada pasar. Komponen ini bisa disebut sebagai front end karena komponen ini berada didepan. Komponen inilah yang berhadapan dengan masyarakat.

- Partner, yaitu pihak yang ikut membantu dalam menjalankan bisnis.
- Pelanggan, yaitu pihak yang akan menerima tawaran atau membeli produk dan layanan yang ditawarkan (Teha, A., 2008).

Apabila usahanya berkembang, dalam arti produk yang dihasilkan dapat diterima konsumen, maka akan timbul banyak permintaan. Mulailah usaha tersebut membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan konsumen, karena pemilik perusahaan sudah tidak dapat lagi mengatasi seluruh kegiatan di perusahaan. Pada awalnya suatu usaha kecil di bidang perikanan hanya dibantu dengan keluarganya (anak dan istrinya). Namun apabila usaha tersebut semakin berkembang, maka pemilik perusahaan akan merekrut tenaga kerja dari luar keluarga. Agar masing-masing pekerja dapat bekerja dengan efektif dengan penuh tanggung jawab, maka harus dilakukan pembagian kerja. Dengan demikian mulai terasa perlunya suatu organisasi dalam perusahaan. Pemilik usaha dan para pekerjanya mengerahkan segala kegiatan secara bersama-sama dan secara terpadu terarah pada pencapaian suatu tujuan yaitu memproduksi sejumlah barang guna memenuhi permintaan konsumen (Purwanti,P., 2003).

Dengan demikian *terjadinya suatu organisasi* disebabkan oleh sekelompok orang tertentu yang mempunyai suatu tujuan tertentu dan harus dicapai melalui kerjasama diantara mereka dengan daya, kemampuan dan kemauan yang terpadu (Purwanti,P., 2003).

Dengan makin berkembangnya perusahaan dimana kebutuhan tenaga kerja juga meningkat, maka pembagian kerja antar pembantu/ tenaga kerja mutlak diperlukan agar para pekerja dapat melakukan tugasnya dengan efektif serta penuh tanggung jawab. Dengan demikian, terwujudlah pembagian kerja yang lebih sempurna dengan memanfaatkan seluruh tenaga kerja yang dimiliki (Purwanti,P., 2003).

Dengan adanya pembagian kerja dalam suatu perusahaan, maka diperlukan adanya suatu sistem manajemen untuk mengatur jalannya kegiatan dalam perusahaan tersebut sehingga pelaksanaan kegiatannya tidak menyimpang dari tujuan semula serta tetap dapat mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan sehingga tetap mendapatkan kepercayaan dari konsumen.

PT (Perseroan Terbatas) adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki modal untuk usaha bersama dalam bentuk saham, dan memiliki hak suara yang ditentukan dari banyaknya saham yang dimiliki. Selain itu pemegang saham dapat menjual sahamnya jika diperlukan. Resiko usaha dapat terbagi kepada pemilik saham menurut jumlah saham yang dimiliki, serta beban pajak yang berwujud pajak perseroan lebih ringan (Purwanti,P., 2003).

Manajemen produksi dan operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumberdaya-sumberdaya (atau sering disebut faktor produksi yaitu; tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan bahan mentah dan sebagainya) dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Para manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan (input) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (output) dalam jumlah, kualitas, harga waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen (Purwanti,P., 2003).

Bila kita melihat ke pasaran, kita akan menemukan banyak sekali produk-produk baik yang buatan negeri sendiri maupun produk buatan perusahaan asing. Karena persaingan yang umumnya sangat ketat, biasanya tidak semua produk itu akan berhasil di pasaran. Apalagi untuk produk-produk dalam negeri sendiri yang biasanya sangat sulit untuk bersaing dengan produk asing tersebut (Wibowo, 2008).

Dari banyaknya produk-produk dalam negeri, umumnya hanya sedikit saja atau hanya sebagian kecil saja yang mampu menguasai pasar dan bertahan di negeri sendiri. Kalaupun ada produk yang mampu bertahan, biasanya hanya mampu menguasai market share yang sangat kecil. Perusahaan domestik kebanyakan kalah oleh perusahaan asing yang tentu saja memiliki modal yang besar untuk mengembangkan merek dan produk mereka untuk menarik konsumennya (Wibowo, 2008).

Organisasi perusahaan yang berhasil hendaknya mempunyai sistem pelaporan yang memberikan informasi umpan balik (feedback) agar manajer dapat mengetahui apakah kegiatan-kegiatannya dapat memenuhi permintaan konsumen atau tidak. Apabila belum memenuhi permintaan konsumen dan agar kelangsungan hidup organisasinya terjaga, maka industri harus merancang kembali produknya. Perubahan-perubahan yang dapat dilakukan dapat berupa operasi internalnya atau faktor-faktor produksi yang digunakan (Purwanti,P., 2003).

Manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi (Wikipedia, 2009). Seorang manajer juga harus selalu memperhatikan dan menanggapi kekuatan-kekuatan dari lingkungan eksternal, seperti peraturan-peraturan pemerintah; tuntutan-tuntutan serikat buruh; kondisi ekonomi lokal, regional, nasional dan internasional; kemajuan teknologi dan lain-lain sebagai kondisi yang berkejang terus menerus dan sangat dinamik (Purwanti,P., 2003).

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (tools). Tools merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools tersebut dikenal dengan 6M, yaitu men, money, materials, machines, method, dan markets (Wikipedia, 2009).

- Man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan.
- Money atau Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.
- Material terdiri dari bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.
- Machine atau Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
- Metode adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan

cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

- Market atau pasar adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

Menurut kamus bahasa Indonesia (1995), studi diartikan sebagai penelitian ilmiah, kajian ataupun telaah. Sedangkan produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau dapat pula diartikan sebagai daya produksi. Pengertian dari benang yaitu tali halus yang dipintal dari kapas / sutra dan sebagainya dipakai untuk menjahit atau menenun. Pengertian dari *shift* yaitu perubahan regu. Sehingga dari pengertian-pengertian di atas dapat diartikan bahwa judul skripsi ini memiliki arti suatu penelitian ilmiah atau kajian tentang kemampuan perubahan regu dalam menghasilkan suatu produk benang.

1.2 Rumusan Masalah

PT. Arteria Daya Mulia yang bergerak dalam produksi benang dan jaring memberikan kontribusi yang besar bagi dunia perikanan, khususnya di

Indonesia. Mengingat kebutuhan alat tangkap semakin meningkat baik domestik maupun ekspor maka benang sebagai bahan dasar alat penangkapan ikan perlu mendapat perhatian khusus agar menghasilkan alat tangkap yang baik. Sebagai bentuk perhatian terhadap benang saat ini baik di Indonesia maupun di Dunia telah dibuat standar untuk menjaga kualitas benang itu sendiri. Hal ini juga dilakukan oleh PT. Arteria Daya Mulia sebagai produsen bahan alat tangkap ikan dalam hal ini benang. PT. Arteria Daya Mulia yang lebih dikenal dengan nama PT. ARIDA memiliki standar sendiri yang telah disesuaikan baik dengan standar nasional maupun Internasional.

Dalam suatu kegiatan produksi diharapkan perusahaan dapat memproduksi barang yang berkualitas dan dapat selesai tepat waktu. PT. Arteria Daya Mulia yang penjualan produknya tergantung pesanan konsumen mengakibatkan permintaan barang tidak menentu. Hal ini dapat mempengaruhi proses produksi dan pengaturan karyawan. Saat pesanan dari konsumen banyak maka diperlukan kenaikan proses produksi dan sebaliknya, jika permintaan konsumen sedikit maka terjadi penurunan proses produksi di PT. Arteria Daya Mulia.

Salah satu cara dalam hal pengaturan kerja (karyawan) yaitu dengan adanya suatu pembagian waktu kerja (*shift*). Pembagian kerja (*shift*) ini juga terdapat di PT. Arteria Daya Mulia, dimana terdapat tiga *shift* yaitu : *shift* pertama jam 06.45 s/d 14.45 WIB, *shift* kedua jam 14.45 s/d 22.45 WIB, *shift* ketiga jam 22.45 s/d 06.45 WIB. Dengan adanya *shift* ini diharapkan pekerjaan dapat terselesaikan tepat waktu dengan hasil yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Saat permintaan konsumen banyak maka diperlukan proses kerja yang cepat namun tetap menghasilkan produk yang bagus dan berkualitas. Namun dengan adanya pembagian kerja (*shift*) maka karyawan yang bekerja di tiap-tiap *shift* juga berbeda begitu juga dengan keterampilan dan kecepatan kerja dari

karyawan pada masing-masing *shift* tersebut. Selain itu ada pula faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi produktifitas tiap *shift* tersebut.

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas per *shift* maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya serta dapat mencari solusi untuk tiap-tiap kendala dari faktor-faktor yang mempengaruhi di tiap *shift*-nya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

- a. Perlakuan karyawan dianggap sama
- b. Penelitian ini hanya membahas tentang manajemen *shift*
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil hanya faktor-faktor internal

1.4 Tujuan

- a. Mengetahui perbedaan produksi benang antar *shift* di PT. Arteria Daya Mulia.
- b. Mengetahui perbedaan jumlah *reject* (sampah produksi) benang antar *shift* di PT. Arteria Daya Mulia.
- c. Mengetahui hubungan produksi riil benang dengan jumlah karyawan antar *shift* di PT. Arteria Daya Mulia.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi kalangan akademisi berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan referensi untuk menunjang penelitian selanjutnya khususnya dibidang manajemen perusahaan.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pengelolaan manajemen pada suatu perusahaan.

- c. Bagi masyarakat khususnya karyawan, dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan terutama pada proses produksi.
- d. Sebagai informasi pengembangan fishing gear di dunia perikanan.

1.6 Hipotesis

Diduga bahwa produktifitas tiap *shift* pada suatu perusahaan dipengaruhi berbagai variabel seperti Waktu kerja, Jumlah karyawan (Orang), dan keterampilan karyawan (*Skill*).

H_0 : Diduga variabel jumlah karyawan (orang) tidak mempengaruhi produktifitas tiap *shift* pada suatu perusahaan

H_1 : Diduga variabel jumlah karyawan (orang) mempengaruhi produktifitas tiap *shift* pada suatu perusahaan

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai perbedaan produktifitas tiap *shift* di PT. Arteria Daya Mulia, dilaksanakan pada bulan Juli 2010, di PT. Arteria Daya Mulia, Cirebon, Jawa Barat.